

**KERJASAMA GURU PAI DENGAN ORANG TUA MURID
DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT
LIMA WAKTU SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

Upi Santriyana
NIM : 1516210115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TH. 2019 M / 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdr. Upi Santriyana

NIM : 1516210115

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi :

Nama : Upi Santriyana

NIM : 1516210115

Judul : Kerjasama Guru PAI Dengan Wali Murid Dalam Menanamkan
Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X SMA
Negeri 3 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu.

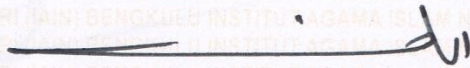
Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.pd
NIP.197407182003121004


Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802



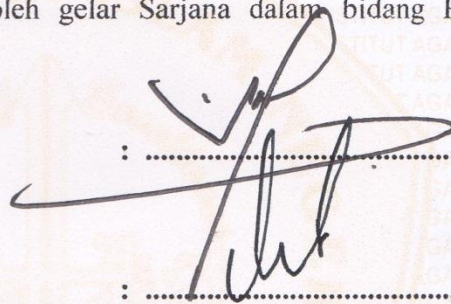
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Upi Santriyana** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 11 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

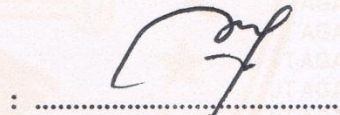
Ketua
Dr. Musmulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

: 

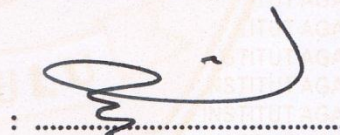
Sekretaris
Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN. 2030109001

: 

Penguji I
Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

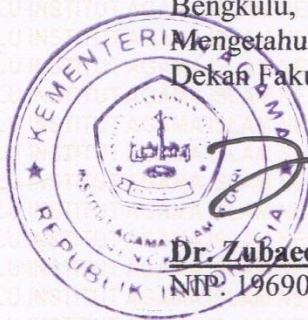
: 

Penguji II
Nurhadi, M.Ag
NIP. 1968021420060441001

: 

Bengkulu, 16 Januari 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

شَاءَ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكُتُبِ مِنَ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا آتَلُ

تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَدِ كَرُّ وَالْمُنْكَرِ الْفَح

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-qitab (Al-uran) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Qs. Al-Ankabut:45)

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudera Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya.

Kupersembahkan kepada mereka yang tetap setia berada diruang dan waktu kehidupanku Khususnya untuk:

- Orang Tuaku tercinta Nurmawi, lelaki hebat yang selalu kupanggil Ayah, Dan Araya Tulaini, wanita hebat yang selalu kupanggil Ibu, mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidikkku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan doa yang tiada hentinya kalian berikan kepadaku selama ini.
- Kakakku Iril Susanto, Joni Hartono dan adekku Ur Aniliawati, Elpi Sukaisi (kakak ipar) dan Ponaan Dion Saputra, yang selalu mendoakan ku, memberi nasehat, motivasi, dan menjadi penyejuk hati serta menjadi penyemangat dalam perjuanganku.
- Seluruh sahabat karibku yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada penulis untuk meraih keberhasilan.
- Agama, Bangsa dan Negaraku.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama dan pengarangnya serta dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,

Yang Membuat Pernyataan



Upi Santriyana

NIM: 1516210115

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr. wb

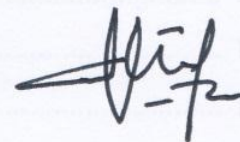
Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kerja Sama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Tujuan penyusun skripsi ini untuk memahami salah satu syarat guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah melancarkan untuk penulis dalam berhubungan dengan Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi PAI yang telah membantu dalam pengurusan persyaratan skripsi dari mulai pengajuan judul sampai akhir.

5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
9. Bapak Widiyono, S.Pd selaku kepala sekolah dan staf SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, Jalan RE. Martadinata II Kecamatan Selabar Kota Bengkulu, yang telah berkenan memberi izin kepada peneliti untuk penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
10. Dewan Guru SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas X di SMANegeri 3 Kota Bengkulu, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan Skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2019



Upi Santriyana
NIM. 1516210115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan masalah	7
D. Tujuan penulisan	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kerjasama	9
B. Manfaat kerjasama	10
C. Tujuan Kerjasama	12
D. Indikator Kerjasama	12
E. Pengertian Guru PAI	13
F. Guru Dalam Dunia Pendidikan Islam	17
G. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
H. Pengertian orang Tua	26

I. Pengertian Disiplin.....	30
J. Pengertian Ibadah dan Sholat.....	32
K. Penelitian Yang Relevan.....	38
L. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Kota Bengkulu	49
B. Profil SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.....	50
C. Data Keadaan Guru SMA Negeri 3 Kota Bengkulu	50
D. Data Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.....	54
E. sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Kota Bengkulu	57
F. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.....	58
G. Penyajian Hasil Penelitian	60
H. Pembahasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Upi Santriyana, Nim: 1516210115. “Kerja Sama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Drs. Irwan Satria, M. Pd, Pembimbing 2: Hamdan Efendi, M. Pd.I

Kata Kunci: Kerjasama Guru PAI Dengan orang Tua Murid, Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa.

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 15 orang terdiri dari 4 orang guru Pendidikan Agama Islam, 5 orang tua siswa dan 6 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, sudah cukup bagus, dengan bukti siswanya disiplin melaksanakan ibadah sholat waktu disekolah dan dirumah, namun ketika dirumah sholat siswa belum begitu efektif, karena sholat subuh dan ashar siswa sering ditinggalkan. Adapun bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid adalah orang tua melakukan pengawasan terhadap belajar siswa ketika dirumah, guru melakukan pengawasan terhadap belajar siswa ketika di rumah sekolah, guru PAI melakukan pengawasan perilaku siswa ketika disekolah begitupun orang tua melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa ketika siswa dirumah, dan pemenuhan pembiayaan kebutuhan.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	29
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matrik Penelitian Yang Relevan	34
Tabel 4.1 Data Guru SMA Negeri 3Kota Bengkulu.....	45
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Siswa.....	48
Tabel 4.3 Sarana SMA Negeri 3 Kota bengkulu	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK pembimbing
2. SK kompre
3. SK penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian dari SMA Negeri 3 Kota Bengkulu
5. Pengesahan penyeminar
6. Nota pembimbing
7. Surat pernyataan perubahan judul
8. Pengesahan penyeminar
9. Instrumen penelitian
10. Daftar hadir ujian seminar
11. Poto-poto dokumentasi penelitian
12. Kartu bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam zaman yang semakin modern ini pendidikan salah satu modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik khususnya SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, maka akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Selain itu, proses yang penting dalam mencetak generasi bangsa selanjutnya apabila hasil dalam proses suatu pendidikan gagal maka akan sulit dicapainya kemajuan suatu bangsa. Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua murid, dalam mencapai keberhasilan tujuan. Oleh karena itu dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa serta kerjasama orang tua harus terjalin komunikasi yang baik sehingga dapat membangkit semangat siswa dalam memahami pembelajaran.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, dimaksud agar dapat menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri siswa sehingga tercipta kedisiplinan siswa yang lebih baik. Sebaliknya kerjasama yang tidak harmonis antara guru dengan orang tua murid akan mengakibatkan hal-hal yang buruk, bagi siswa

pula perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah, dengan demikian semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan secara optimal pihak sekolah termasuk guru dapat bekerjasama secara insentif dengan orang tua murid.

Selama berada di sekolah orang tua sepenuhnya menyerahkan proses pendidikan anaknya kepada sekolah. Sehingga sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa dan mengoptimalkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Guru mempunyai tugas untuk membangun pemahaman kepada orang tua murid akan perannya dalam membantu memperbaiki pendidikan anak-anaknya. Kerjasama oleh guru dengan orang tua murid merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua murid tentu disiplin tidak dapat terbentuk pada diri seorang siswa.

Siapa sebenarnya yang paling berkepentingan terhadap keberhasilan pendidikan anak? jawabnya ialah orang tua anak. Orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang baik, lahir batin. ini keinginan yang wajar. Karena itu orang tua lah sebenarnya yang berkewajiban mendidik anaknya.

Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua menyebabkan ia mengirim anaknya kesekolah. Orang tua memintak tolong agar sekolah membantunya mendidik (mendewasakan) anaknya. inilah dasar kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pendidikan. dasar ini telah disadari sejak dahulu hingga sekarang. hanya saja sekarang ini kesadaran sebagian orang tua akan prinsip itu semakin berkurang. orang tua cenderung, biaya sekolah anaknya semurah mungkin, jika mungkin gratis. Bila anaknya nakal atau prestasinya jelek, orang tua cenderung menyalahkan guru di sekolah. Padahal sekolah itu tadinya memang hanya membantu orang tua. Sekarang dibalik, orang tua malahan merasa membantu sekolah. Sekali lagi orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Sekolah hanyalah pendidik kedua dan hanya membantu. Ini perlu benar disadari kembali oleh orang tua zaman sekarang.¹

Prinsip itu lebih penting lagi dalam pelaksanaan pendidikan keimanan. Usaha pendidikan keimanan memang hanya sedikit sekali yang dapat dilakukan disekolah. Padahal penanaman iman itu adalah inti pendidikan Agama dan iman memang inti Agama. Maka jelaslah bahwa orang tua harus menyelenggarakan pendidikan keimanan dirumah tangga. Dalam hal penanaman iman ini, sekalipun guru ingin berperan banyak, ia tidak mungkin mampu memainkan peran itu. Ini pun menjadi dasar yang kuat perlunya kerjasama antara orang tua dirumah dan guru di sekolah. Yang memerlukan sebenarnya bukan terutama guru atau sekolah, melainkan orang

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) h.128

tuanya. Kadang-kadang orang tua melambat menyadari perlunya kerjasama ini. Maka sekolah diharapkan mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama itu. Setelah kerjasama terjalin, selanjutnya mengenai apa yang mesti yang dilakukan dapat dirancang bersama orang tua dan guru Agama. Mungkin saja programnya tidak berlaku umum untuk siswa tertentu mungkin sedikit berbeda dengan program untuk siswa yang lain. Pokoknya kerjasama orang tua dan guru Agama dalam penanaman iman amat penting, Terutama bagi orang tua itu sendiri. Guru Agama amat dianjurkan merintis kerjasama ini dengan berkonsultasi dahulu kepada kepala sekolah. Mungkin langkah pertama adalah rapat orang tua siswa dengan guru Agama dan dihadiri kepala sekolah.²

Pada observasi awal 24 Juli 2019, penulis menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Kota Bengkulu memiliki gedung atau ruangan kelas cukup luas, dengan jumlah sebanyak 30 kelas, dan memiliki masjid yang cukup megah, SMA Negeri tersebut memiliki program sekolah setiap hari melakukan ibadah sholat dzuhur berjama'ah dengan siswa diabsensi sehingga kedisiplinan ibadah sholat siswa yang cukup bagus dilihat dari disiplin melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah ketika waktu di sekolah, begitu pula sewaktu di rumah ada beberapa sholat lima waktu siswa belum begitu berjalannya dengan efektif. pada saat adzan dzuhur berkumandang mereka langsung menuju ke masjid dan mengambil air wudhu secara antrian yang tertib ingin melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah khususnya

² Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Isla*, h. 128

kelas X (sepuluh) SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Hal utama yang menjadi ketertarikan untuk membahas tentang kerjasama guru PAI dengan wali murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

Kerjasama tersebut dapat dilakukan berbagai hal, tergantung pada kebijaksanaan masing-masing sekolah. Seperti di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu yaitu kegiatan pertemuan antara wali murid dan guru, yang membahas tidak hanya administrasi sekolah akan tetapi juga membahas seputar pendidikan siswa. dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antara guru dan orang tua. Guru dapat menceritakan perilaku siswanya ketika disekolah, sebaliknya orang tua dapat memberitahukan pula bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya ketika dirumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut, maka masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadinya perilaku yang kurang baik ditunjukkan oleh anaknya. Dari sinilah maka diperlukan kerjasama guru PAI dengan orang tua siswa.

Usaha bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Meliputi adanya: Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa, melibatkan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa dengan cara orang tua mengontrol sholat anak ketika diruma, membuat program untuk orang tua. Menerima kritik dan saran. Akan

tetapi ada beberapa hal masalah yang peneliti temukan dalam kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat siswa SMA Negeri 3 Bengkulu tersebut, yaitu kurangnya kerjasama guru PAI dengan orang tua siswa, karena dilihat dari kurangnya kedisiplinan sholat anak ketika di rumah, orang tua kurang mengontrol sholat anak ketika di rumah. Oleh karena itu dilihat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji adalah:

Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA negeri 3 Kota Bengkulu?

C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kerjasama guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat siswa.
2. Orang tua kurang mengontrol sholat anak ketika waktu di rumah.
3. Sholat siswa kurang disiplin ketika waktu di rumah.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dalam melakukan penelitian yaitu:

Untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi bagi para guru dengan orang tua murid dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.
2. Memberi inspirasi bagi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua murid dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk siswa yang luhur.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II landasan teori: terdiri dari pengertian kerjasama, pengertian guru, pengertian pendidikan agama islam, pengertian orang tua, pengertian kedisiplinan, pengertian Ibadah, pengertian sholat, penelitian yang relevan, matrik penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian: terdiri dari jenis penelitian, setting dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB VI Hasil penelitiaasn: terdiri dari data hasil penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup: yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kebanyakan bentuk kerjasama dilakukan oleh sekelompok orang atau dalam organisasi dengan organisasi lain atau antara suatu negara dengan negara lain. Atau kerjasama adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil lebih baik.³

Adapun pengertian kerjasama menurut para Ahli adalah sebagai berikut:

Bowo dan Andy menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama, pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau

³Iin Surmina. *Pola kerjasama Lembaga Dengan pengguna dalam manajemen Litbang* Volume 5. No. 2. Tahun 2013. h. 101-102

manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.

Menurut Zainudin, kerjasama adalah seseorang yang memiliki kepedulian dengan orang lain, atau sekelompok orang sehingga membentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan seluruh anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi adanya norma yang berlaku.

Menurut Pamudji kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerjasama hingga tercapai tujuan yang dinamis. Terdapat tiga unsur yang terkandung dalam kerjasama yakni:

1. Individu-individu
2. adanya interaksi
3. Adanya tujuan yang sama.⁴

B. Manfaat Kerjasama

Pihak-pihak yang bekerjasama masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, keduanya berusaha menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang dimiliki oleh pihak lain atau pihak yang bermitra. Dengan demikian, diharapkan hasil yang dicapai dari kerjasama usaha harus lebih baik atau lebih besar dibandingkan jika dikelola sendirian tanpa kerjasama dengan pihak lain. Jika hasil yang diperoleh dari

⁴ <https://www.pelajaran.co.id/2019/20/pengertian-kerjasama.html>

kerjasama tidak lebih baik bila seandainya tanpa kerjasama, berarti kerjasama tersebut gagal.

H.Kusnadi mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerjasama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
2. Kerjasama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
3. Kerjasama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat. a)Kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan. b)Kerjasama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok. c)Kerjasama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik. Moh. Jafar Hafsah melihat manfaat kerjasama, antara lain dibedakan atas manfaat produktivitas, manfaat efisiensi, manfaat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas, serta manfaat dalam resiko.

C. Tujuan Kerjasama

Tujuan Kerjasama Kerjasama mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

D. Indikator Kerjasama

1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
2. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
3. Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

Adapun bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid SMA Negeri 3 Kota Bengkulu ialah sebagai berikut:

1. Orang tua melakukan pengawasan terhadap belajar siswa di rumah, pengawasan yang dilakukan ialah dengan cara memantau langsung belajar ketika anak sedang belajar, atau memberi waktu jam khusus maupun disekolah.

2. Guru melakukan pengawasan terhadap belajar siswa disekolah, pengawasan yang dilakukan ialah dengan cara memantau belajar ketika anak waktu disekolah.
3. Melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik dirumah maupun disekolah. Seperti halnya ketika disekolah, dilarang merokok, dilarang mainkan hp waktu belajar dikelas, wajib melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan kegiatan rutin hari jum'at seperti imtaq pagi dan para laki-laki wajib melaksanakan sholatjum'at. Begitupun ketika siswa dirumah orang tua mengawas belajar anak dan mengontrol sholat anak ketika dirumah.

E. Pengertian Guru PAI

1. Etimologi (Asal Kata)

Dalam bahasa inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu "*teacher, tutor, educator, dan instructor*". Semua kata ini berdekatan sengan sebutan guru. Dalam kamus *webster* teacher diartikan seorang yang mengajar, *tutor* diartikan seorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa, seorang guru privat *insructor* diartikan seorang yang mengajar (guru), *educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.

Term guru dalam bahasa Arab, dijumpai kata *ustadz, mudarris, mu'alim, muaddib*. Kata *ustadz* berarti guru, *professor* (gelar akademik), jenjang dibidang intelektual, pelatih, penulis. Kata *mudarris* berarti guru,

pelatih dan dosen. Kata *mu'allim* berarti guru, pelatih. *muadib* berarti guru atau guru dalam lembaga pendidikan.

Dalam bahasa Indonesia, guru berasal dari untaian kata orang yang di gugu dan ditiru. Guru dalam bahasa Indonesia disebut juga pendidik.⁵

2. Terminologi (Istilah)

Zakiah Daradjad, mendefinisikan guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Ramayulis, berpendapat bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.

Ahmad tafsir, mendefinisikan guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

Selanjutnya Samsul Nizar berpendapat bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar

⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulya, 2013), h. 1-2

mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah, tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.⁶

Dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Poin 6 disebutkan sebagai berikut. Kata guru sama dengan pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya tentang guru dapat dilihat dalam Undang-Undang republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen seperti tertuang dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I, sebagai guru profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.

⁶Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 3

Sedangkan guru profesional mempunyai beberapa tanggung jawab berupa: tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif. tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugas umatnya.⁷

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

⁷Ramayulis, *Frofesi dan Etika Keguruan*, h. 4

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan diduga, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.⁸

F. Guru Dalam Dunia Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam adalah siapa saja yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal yaitu:

1. Karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia pula ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anaknya.
2. Karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuannya juga.

Sama dengan teori pendidikan barat, tugas dari seorang pendidikan dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik dengan mengupayakan perkembangan dari seluruh potensi efektif anak didik, baik itu potensi psikomotor, kognitif maupun potensi efektif dan potensi itu harus

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9

dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam.⁹

1. Tugas Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam pembelajaran bukan sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas

⁹ Dayun Riadi. DKK, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.21

mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pelaksanaan tugasnya guru menjalankan tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.¹⁰

- a. Guru sebagai profesi, untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan sebagai orang tua kedua di sekolah.
- c. Guru dibidang kemasyarakatan, adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai moral, sosial maupun nilai keagamaan dan menjadikan anggota masyarakat sebagai insan pembangunan.

2. Peran Guru

- a. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik dan lingkungannya. oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktikny* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 90-91

lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan ketrampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.¹¹

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.¹²

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan

¹¹ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, h. 92

¹² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Pranktiknya*, h. 92-94

kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatasi terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer sekarang ini.¹³

¹³ Basuki. Miftahul, *Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam* (STAIN Po Peres, 2007), h. 103

G. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan islam seutuhnya akal dan hatinay, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Demikian juga dengan Hasan Langgulung juga merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Isalam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya diakhirat.¹⁴

Pendiikan agama merupakan kata majemuk yang terrdiri dari kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan Agama. Dalam kamus umum bahasa indonesia, Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

¹⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islami* (Pustaka Belajar IAIN Bengkulu, 2017), h. 3

latihan, sedangkan artimendidikitu sendiri memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁵

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesertadidik kepada allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh perkembangan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optima sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁶
- b. Penyaluran, untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Aat Syafaat. DKK, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 11

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2014), h. 21

- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan¹⁸ ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 22

¹⁸ Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20

setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir,

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama

hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik. d. Tujuan Operasional Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini¹⁹

H. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodratiasuana dan strukturnya memberikan

¹⁹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30

kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁰

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.²¹

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijunjung, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan bati.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 35

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 35

Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, kelurga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Kelurga adalah kelompok *primer* yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.²²

1. Fungsi Dan Peranan Pendidikan Keluarga

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak, di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan kelurga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan kelurga.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak, suasana didalam kelurga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya mempercayai.
- c. Menanamkan dasar pendidikan dasar pendidikan moral, didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 16

d. Memberikan dasar pendidikan sosial, di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakn dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal tersiri dari ayah, ibu dan anak.²³

2. Tanggung jawab keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai Agama atau nilai-nilai spiritual.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya, Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan.

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 40-43

5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga ia telah dewasa akan mampu mandiri.²⁴

I. Pengertian Disiplin

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan. Disiplin dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung beberapa arti, yaitu tata tertib, ketaatan (kepatuhan), tata tertib dibidang studi yang mempunyai objek sistem dan metode tertentu. Maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok, yaitu:

1. Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku.
2. Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin.
3. Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan.
4. penghargaan diberi sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Disiplin secara istilah berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu: *discipline*, berarti:

²⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 44-45

1. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.
2. latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagian kemampuan mental atau karakter moral.
3. Hukuman, yang diberi untuk melatih memperbaiki.
4. Kumpulan atau sistem-sistem pengaturan-pengaturan bagi tingkah laku.²⁵

Disiplin dalam sholat berarti latihan yang membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik dalam tata cara melaksanakannya maupun dalam disiplin pelaksanaannya. Disiplin dalam sholat juga dapat berarti usaha membentuk perilaku seseorang untuk disiplin dalam pelaksanaan sholat, baik gerakan, bacaan dan juga waktu pelaksanaannya. Sebagaimana firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya, (Qs. An-nisa': 59)

Disiplin berbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin dalam waktu, maksudnya ialah bisa memanfaatkan atau menggunakan dan juga membagi waktu dengan benar.

²⁵ Moch Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima waktu*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 05, 2016, h.196

2. Disiplin dalam beribadah, maksudnya adalah beribadah dengan mematuhi aturan-aturan yang terkandung didalamnya.
3. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bentuk disiplin dalam melaksanakan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas x SMA Negeri 3 Kota Bengkulu adalah, disiplin dalam waktu yaitu, disiplin dalam melaksanakan waktu Ibadah sholat dzuhur berjama'ah waktu disekolah.

J. Pengertian Ibadah dan Sholat

1. Pengertian Ibadah

adalah tugas manusia sebagai hamb dari Tuhan Semesta Alam. Dengan beribadah secara rutin sepanjang hayat diharapkan manusia semakin berakhlak *al-qarimah*. Akhlak adalah simbol pencapaian *Ridha Ilahi*, sehingga tujuan manusia yaitu kembali kekampung halamannya (syurga) dapat tercapai.

Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada allah disebut hamba allah. Kedudukan sebagai hambah allah ini sesungguhnya merupakan kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Hidup seorang hamba tidak memiliki alternatif lain selain taat, patuh dan berserah diri kepada allah. Karena itu, yang menjadi inti dari Ibadah adalah ketaatan, kepatuhan, dan menyerah diri secara total kepada allah Swt. Ibadah itu merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada allah yang

tercantum dalam kalimat syahadat yaitu *la ilah illallah* (tiada tuhan yang patut disembah atau diibadahi kecuali Allah).²⁶

Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, atau disebut ritual (Ibadah vertikal, *habluminnallah*). Perbedaan antara Ibadah umum dan khusus terletak perbedaan sebagaimana yang dinyatakan dalam kaidah, bahwa Ibadah dalam arti umum, semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang. Sedangkan Ibadah dalam arti khusus, semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan dan dicontohkan.²⁷

Syarat Diterimanya Ibadah, Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Quran dan sunnah. Semua bentuk Ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti bid'ah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap bid'ah adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasulullah. Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah, "amal yang ditolak dan tidak diterima, bahkan ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat, bukan taat". Agar

²⁶Didek Ahmad Supadie, *Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 25

²⁷Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 143-144

bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
2. Sesuai dengan tuntunan Rasul.

Selain itu dalam buku lain masih terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang abduhdijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat berikut:

1. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata-mata karena perintah dan ridha-Nya. Juga bukan karena mengharapkan surga bukan pula takut kepada neraka karena surga dan neraka itu tidak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.
2. Meninggalkan riya', artinya beribadah bukan karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain.
3. Bermuraqabah, artinya yakin bahwa Tuhan itu selalu melihat dan ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan kepada-Nya.
4. Jangan keluar dari waktunya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga, yang dengan itu manusia menjadi dimuliakan dan tuan bagi makhluk-makhluk di atas bumi. Inti itu adalah ruh. Ruh yang mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah SWT. ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan

pertumbuhan ruh, menyuplainya setiap hari, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah. Itu adalah perasaan yang tulus lagi murni.²⁸

2. Pengertian Sholat

Secara etimologis, berarti doa, secara terminologis, adalah seprangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian sholat ini mencakup segala bentuk sholat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Kewajiban sholat dibebankan atas orang-orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu, Islam, balig, berakal dan suci. Orang kafir tidak dituntut melakukan sholat karena sholat tidak sah dilakukan oleh mereka. Begitu juga orang-orang murtad.²⁹

Sholat bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, taat dan takwa kepada Allah Swt. Sholat menciptakan pribadi muslim yang sempurna karena “*sesungguhnya, sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungar*” (Qs. Al-ankabut: 45).³⁰

²⁸ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i* (Bandung: cv Pustaka Setia, 2007), h. 19

²⁹ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 23

³⁰ Faisal Ismail, *Islam Yang Produktif* (Yogyakarta: Wonosari, 2007), h. 240

3. Makna Ibadah Sholat

Sholat adalah Ibadah yang paling pokok dan menjadi ciri antara muslim dengan kafir. Ibadah yang bersiatritual ini menyimpan makna yang besar bagi setiap muslim yang melaksanakannya.

Sholat mengandung makna pembinaan pribadi, yaitu dapat menghindar dari perbuatan dosa dan kemunkaran. Orang yang melakukan sholat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap waktu sholat, seorang muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah, meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui bacaan sholat yang diucapkannya. Setelah sholat ia dapat kembali dalam kegiatan rutusnya dengan jiwa yang sudah bersih, semangat baru, dan harapan yang segar. Pribadi yang terkontrols ekian rupa, minimal lima kali sehari semalam, akan cenderung bertingkah laku yang baik, terhindar dari perbuatan dosa.³¹ Karena itu orang yang sholat dengan benar terhayati dan khusyuk akan terhindar dari perbuatan dosa dan inkar, sebagai manafirman Allah:

ذِكْرُوا الْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابَ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا آتَلُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَل

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-qitab (Al-uran) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Ankabut:45)

³¹ Toto Suryana.DKK, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Studio BW Design: Tiga Mutiara, 2004), h.113

4. Dasar Hukum shalat

Dasar Hukum Shalat Berdasarkan kepada beberapa firman Allah SWT, dalam al-Qur'andinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Sebagaimana firman Allah SWT, di bawah ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Qs.An-nisa':103)

Adapun Syarat-syarat wajibnya shalat bagi umat muslim ialah sebagai berikut:

1. Muslim. Sholat tidak diwajibkan kepada orang kafir, karena didahulukannya dua kalimat syahadat adalah syarat perintah shalat.
2. Berakal. Jadi, shalat tidak diwajibkan kepada orang gila.
3. Baligh. Jadi, shalat tidak diwajibkan kepada anak kecil hingga ia baligh.

4. Bersih dari darah haid dan darah nifas. Jadi, shalat tidak diwajibkan kepada wanita yang sedang menjalani masa haid dan wanita yang menjalani masa nifas, hingga kedua bersih dari kedua darah tersebut.³²

K. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Putri Sahara: “Kerjasama Antara Guru Pembimbing Dengan Guru Mata pelajaran dalam Mengatasi kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren”.

Pada tahun 2017, Putri Sahara melakukan penelitian untuk mengetahui kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi santri kenakalan santri kelas VIII di Pondok Pesantren. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Hasil yang dicapai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik terutama dalam melakukan proses pembelajaran.

Persamaannya dengan penelitian ini dengan peneliti bahas, adalah sama-sama membahas tentang kerjasama, dengan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan santri kelas VIII di pondok pesantren, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang kerjasama guru PAI dengan wali murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA negeri 3 kota Bengkulu.

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal.65

2. Skripsi Akson Ahmadi: Kerjasama Antara Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiya Negeri 02 Kepahyang.

Pada tahun 2017, Akson Ahmadi melakukan penelitian untuk kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kerjasama sekolah dan keluarga dalam membina akhlak anak di MTS Negeri 02 Kepahyang yaitu dengan melakukan kunjungan rumah, kerjasama melalui komite sekolah, kegiatan keagamaan disekolah, memberikan pemahaman tentang memahami aturan, memberi hukuman kepada siswa serta memberikan keteladanan.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas kerjasama. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini membahas tentang kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak pada siswa dan peneliti sensiri membahas tentang kerjasama guru PAI dengan Wali murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa.

3. Skripsi Nurul Apriyanti: Kerjasama Antara Madrasah dan Orang Tua siswa di TK

Pada tahun 2015, Nurul Afriyanti melakukan penelitian untuk mengetahui kerjasama antara madrasah dan orang tua di TK. Jenis Penelitian Yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya madrasah TK mengatasi hambatan dalam kerjasama dengan orang tuasiswa yaitu dengan mencari variasi metode komunikasi dan mencari waktu yang tepat bagi orang tua siswa agar dapat hadir dalam acara madrasah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kerjasama. sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini membahas tentang kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa di TK. Sedangkan peneliti membahas kerjasama guru pai dengan wali murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa.

Matrik Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Proposal	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Sahara	Kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan santri kelas VIII di Pondok Pesantren	Sama-sama penelitian membahas tentang kerjasama, dengan jenis penelitian kualitatif,	Penelitian ini membahas cara mengatasi kenakalan santri kelas VII di Pondok pesantre. Peneliti sendiri membahas menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa

2	Akson Ahmadi	Kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak pada siswa madrasah	Sama-sama membahas kerjasama, jenis penelitian sama-sama kualitatif	Penelitian ini membahas tentang kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak pada siswa. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang kedisiplinan ibadah sholat lima waktu.
3	Nurul Afriyanti	Kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa di TK	Sama-sama membahas tentang kerjasama sekolah dan orang tua siswa, dengan jenis penelitian sma-sama kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang kerjasama guru PAI dengan wali murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa.

L. Kerangka Berfikir

Di dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa, maka maka itu penting bagi guru PAI dengan orang tua SMA Negeri 3 Kota Bengkulu untuk kerjasama yang mana kerjasama adalah suatu perbuatan bantu membantu atau suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. sedangkan kedisiplinan yaitu tata tertib, ketaatan (kepatuhan), tata tertib dibidang studi yang mempunyai objek sistem dan metode tertentu. Oleh sebab itu maka prinsip pemikiran yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah kerjasama guru PAI dengan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Untuk lebih jelas memahami teori sebagaimana yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dirangkum sederhana mungkin dalam bentuk kerangka berfikir sebagai berikut berikut:

Bagan I
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Berdasarkan definisi deskriptif ini maka peneliti ini dimaksud untuk menggambarkan kerjasama guru PAI dengan wali murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

B. Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, Jl. RE Martadinata I Pagar Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019 s/d 4 september 2019.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data primer yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau orang yang diwawancarai. Data primer dicatat melalui catatan tertulis,

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

audio tapes dan pengambilan foto. Jadi data primer ini berasal dari transkrip wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dan data tambahan dari observasi lapangan.

Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah sebanyak 15 orang informan. Informan terdiri dari 4 guru Pendidikan Agama Islam, 5 orang tua siswa dan 6 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Jadi sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ialah berjumlah 15 orang terdiri dari 4 orang guru Pendidikan Agama Islam, 5 orang tua siswa dan 6 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

E. Instrumen penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan, instrumen utama yang digunakan dalam penelitian yakni wawancara pada informan.

Tabel Instrumen 3.1

No	Materi	Sub-sub	literasi
1	Kerjasama	1. Individu-individu 2. Interaksi	a. Gotong royong b. Bargaining c. Koalisi
		3. Tujuan yang sama	a. Untuk mempermudah proses pekerjaan b. Untuk memudahkan mencapai tujuan yang sama c. Untuk mempereratkan hubungan sesama
2	Guru PAI	1. Mendidik 2. Mengajar 3. Membimbing 4. Mengarahkan 5. Melatih	a. Melakukan pengawasan terhadap belajar pesertadidik. b. Melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik c. Pemenuhan pembiayaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indra.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara dimaksud untuk memperoleh gambaran visi, misi, dan kegiatan yang ada di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. *Interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik untuk memperoleh data penelitian yang berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti. sama halnya yang diungkapkan oleh Sukma Dinata, bahwa bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

³⁴ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dengan arti lain dokumentasi adalah pengumpulan foto-foto selama penelitian.³⁵

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengurangi data, memilihnya menjadi satuan yang dapat disekolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Tahapan analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah penelitian menajamkan, menggolongkan, data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya nanti dapat tarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, apa yang telah dipahami tersebut.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2014

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari kebenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.³⁶

³⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2011). h.247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bengkulu sudah lama dikenal oleh masyarakat yang berada di Bengkulu meskipun masyarakat ada diluar Kota Bengkulu, seperti Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah maupun wilayah lainnya. Sekolah Menengah Atas 3 Kota Bengkulu ini Berdiri sejak tahun 1982. Awal mulanya bernama Sekolah Menengah Atas Negeri Pagar Dewa yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata No. 41 Pagar Dewa Bengkulu dengan nomor surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI. No. 0298/01982 tahun 1982, yang dipimpin oleh bapak Istqno, BA dengan jumlah guru 30 orang, staf tata usaha 4 orang, 5 orang pegawai tidak tetap dan siswa 120 orang.

Pada tahun 1984 pergantian menjadi Sekolah Menengah Atas negeri 4 Kota Bengkulu dan pada tahun 1989 berganti kembali menjadi Sekolah menengah Atas Negeri Pagar Dewa. Pada tahun 2000 Sekolah menengah Atas Negeri Pagar Dewa, bergantian nama kembali menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bengkulu hingga sekarang memiliki luas tanah 17.500 M2 bersertifikat dari tahun ketahun, Sekolah menengah Atas Negeri 3 Kota Bengkulu selalu mengalami perubahan dalam segala bidang perubahan-perubahan tersebut menjadikan nama Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bengkulu semakin baik di mata masyarakat Kota Bengkulu. Apalagi para

siswanya seringkali mengukir prestasi, baik di tingkat daerah nasional maupun internasional.

B. Profil SMA Negeri 03 Kota Bengkulu

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Kota Bengkulu
NSS	: 301260041007
NPSN	: 10702414
Jalan	: R.E. Martadinata No. 41 RT. 26 RW. 05
Kelurahan	: Pagar Dewa
Kecamatan	: Selebar
Kab/Kota	: Bengkulu
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 38211
Telepon /Fax	: (0736) 51991
Email	: smn3bengkulu@gmail.com
Website	: www.smantibengkulu.sch.id

C. Data Keadaan Guru SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik maka perlu di dukung oleh berbagai komponen yang ada, diantaranya adalah guru sebagai pendidik. Di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1**Data Guru SMA Negeri 3 Kota Bengkulu**

NO	NAMA	L/P	GOL	IJAZAH	
				TAHUN	JURUSAN
1	2	4	5	6	7
1	Widiyono, S.Pd	L	IV/a		Ekonomi
2	Drs. Oyon Nirwan,M.Pd	L	IV/a	1986	Geografi
3	Dra.Nurlan Siboro	P	IV/a	1987	S.Geografi
4	Rosledina.S.Spd	P	IV/a	1997	S.Kimia
5	Dra.Holana	P	IV/a	1988	S.Kimia
6	Dra. Ermida	P	IV/a	1989	S.Matematika
7	Krisna Dewi S.Pd	P	IV/a	1998	S.Kimia
8	Salamah S.Pd	P	IV/a	2000	S.Bhs.Ingggris
9	Ratna Evawani,M.Pd.Si	P	IV/a	1991	S.Biologi
10	A.Nindyo Subroto.S.Pd	L	IV/a	2001	S.Musik
11	Ipa Jasmi, S.Pd.	P	IV/a	1992	S. PPKn
12	Emiliya Putri Zain, S.Pd.	P	IV/a	1996	S. Akuntansi
13	Susrita Syam,S.Pd	P	IV/a	1998	S.matematika
14	Lilis Suryani,S.Pd	P	IV/a	1991	Matematika
15	Dwi Amriyani,S.Pd.	P	IV/a	1998	S.Matematika
16	Yelvi Hendriyanti, S.Pd	P	III/d	2002	S.Fisika
17	Elpi,S.Pd	P	III/d	2003	S.B.Ingggris

18	Pitriani,S.S	P	III/d	1998	S.B.Ingggris
19	Buhari Irhan,SE	L	III/c	2001	Ekonomi
20	Rikha Kurniaty, S.Pd	P	III/c	2002	Fisika
21	Gusni Yenti, S.Pd	P	III/c	1999	Sejarah
22	Kartini, S.Sos	P	III/c	2000	Sosiologi
23	Endrawati,SE	P	III/c	1995	Ekonomi
24	Yeni Susanti,S,Sos	P	III/c	2001	Sosiologi
25	Dovi Asrizal,S.Pd	L	III/d	2002	Bahasa Indonesia
26	Muhammad Mukhti, M.Pd	L	III/d	1999	S. PAI
27	Marlena,S.Pd	P	III/c	2004	B. Ingggris
28	Drs. Paryono	L	III/a	1989	Kimia
29	Dewi Jayanti,S.Pd	P	III/c	2000	B. Indonesia
30	Eka Sriwijayanti,S.Pd	P	III/b	2007	B. Ingggris
31	Afriani Pancawati,S.Pd	P	III/b	2006	Kimia
32	Hery Purwanto,SS	L	III/b	2007	Sejarah
33	Dedy Kurniady,M.Pd	L	III/b	2007	Biologi
34	Yenny Handayani,S.Pd	P	III/b	2006	Matematika
35	Helmi Yuliarti,S.Pd	P	III/b	2005	Akuntansi
36	Agus Mantri,S.Pd	L	III/b	2007	Ekonomi
37	Yety Novita Sari,S.Pd	L	III/b	2005	Geografi
38	Sakimin,S.Sos	L	III/b	1999	Sosial
39	Sahmaini,SE	P	III/b	2002	Ekonomi

40	Gusti Marlina,S.Pd	P	III/b	2006	Bahasa Indonesia
41	Elmi Marni,SE	P	III/b	1998	Ekonomi
42	Neni Apriyani,SE	P	III/b	2003	Ekonomi
43	Nopa Elyza,S.Pd	P	III/b	2007	Biologi
44	Indah Soraya,S.Pd	P	III/b	2009	Fisika
45	Leftiani,S.Pd	P	III/a	2009	BK
46	Rutela Renete,S.Pd	P	III/a		B. Inggris
47	Donna Gitananda,S.Pd	P	III/c	2005	Matematika
48	Kurnia Sari,S.Pd	P	III/b	2006	Seni
49	Rohayati Surtini,S.Pd	P	III/d	1994	Biologi
50	Yeni Pusvita Dewi,S.Pd.I	P	III/b	2005	Bahasa Arab
51	Yuyun Sudiarti, S.Pd	P	III/b		Geografi
52	Utama,S.Kom	P	III/a	2005	TIK
53	Herdania, SE	P	III/a	1980	BK
54	Sukarlin, S.Sos	P	III/a	1985	Sosiologi
55	Danniarti, M.Pd.	P	IV/a		PPKn
56	Ratna Dewi Tobing, M.Pd	P	IV/a		Biologi
57	Matius, S.Pd, M.Pd	L	IV/a		Penjasorkes
58	Dra. Deny Asiah	P	IV/b		Matematika
59	Asmara Deni, M.Pd	P	IV/a		B. Indonesia
60	Azni Hermiati, S.Ag	P	III/c		PAI
61	Melti Astuti, S.Pd	P	III/c	2009	Geografi

62	Joneta Koesendang, S.Pd	P	GTT		Geografi
63	Hedi Kusuma, S.Pd	L	GTT		B. Indonesia
64	Eka Nurfansyah, S.Sos.	P	GTT		BK
65	Lia Kencana, S.Pd	P	GTT		B. Indonesia
66	Joni Na'im, S.Pd	L	GTT		Penjasorkes
67	Yusak, S.Th	L	GTT		PAK
68	M.Aritonang,BA	L	GTT	1961	S.Pend.Or
69	Dra. Samini	P	GTT	1986	S. P A I
70	Lidya Nadita, M.Pd.	P	GTT		P.Seni
71	Setra Anggoro, S.Pd.	P	GTT		Penjasorkes
72	Fatmawati, S.Pd.I	p	GTT		PAI
73	Debora, S.Pd.	P	GTT		BK
74	Samuel Marganda Silalahi,S.Pd.	L	GTT		Matematika
75	Bangun Elisabet, S.Pd.	P	GTT		Sejarah
76	Ardiana Yunita Putri, S.Sos	P	GTT		BK

D. Data Keadaan Siswa di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dari kelas X sampai kelas XII tertera dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Daftar Keadaan Siswa Perkelas

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	X MIPA 1	15	21	36
2	X MIPA 2	13	21	36
3	X MIPA 3	15	20	35
4	X MIPA 4	15	21	36
5	X MIPA 5	15	21	36
6	X IPS 1	19	17	36
7	X IPS 2	18	18	36
8	X IPS 3	18	18	36
9	X IPS 4	19	17	36
10	X IPS 5	19	16	36
11	XI MIPA 1	10	25	35
12	XI MIPA 2	16	20	36
13	XI MIPA 3	17	19	36
14	XI MIPA 4	19	16	35
15	XI MIPA 4	19	17	36

16	XI IPS 1	17	17	34
17	XI IPS 2	18	16	34
18	XI IPS 3	16	20	36
19	XI IPS 4	21	12	33
20	XI IPS 5	24	11	35
21	XII MIPA 1	14	19	33
22	XII MIPA 2	11	25	36
23	XII MIPA 3	9	27	36
24	XII MIPA 4	13	23	36
25	XII MIPA 5	14	18	32
26	XII IPS 1	16	18	34
27	XII IPS 2	17	14	31
28	XII IPS3	15	15	30
29	XII IPS 4	21	13	34
30	XII IPS 5	18	12	33
Jumlah				1.043

E. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Disekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang cukup bagus untuk proses belajar mengajar, adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 kota Bengkulu

secara keseluruhan sudah bagus dan berkualitas sehingga bisa digunakan dengan bagus. Data sarana dan prasarana tertera dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Sarana SMA Negeri 3 kota bengkulu

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Kelas	30
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium	4
7	Ruang Koperasi	1
8	Kantin	4
9	WC	12
10	UKS	1
11	Gudang	1

F. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

1. Visi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Beriman, Berilmu, Terampil, Berbudaya dan peduli lingkungan.

2. Misi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap Agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuh mengembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras, gemar membaca dan suka meneliti.
- d. Menumbuhkans emangat berwiraswasta sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikisiswa.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan unsur yang terkait dengan kepentingan sekolah.
- f. Mengembangkan sarana dan jaringan TIK untuk pembelajaran, administrasi sekolah dan komunikasi internal/eksternal.
- g. Mengembangkan administrasi yang tertib dengan menerapkan sistem informasi berbasis ICT dalam pengelolaan semua data sekolah.
- h. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mencegah pencemaran, mengatasi kerusakan dan melakukan pelestarian terhadap sumber daya alam serta lingkungan.

3. Tujuan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

a. Tujuan Akademik

1. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik di bidang ketrampilan, olahraga dan senibudaya di atas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang berwawasan lingkungan.
3. Mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) plus 0,5 dari nilai minimal ketentuan kelulusan dan Ujian Sekolah (US) sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata Pelajaran.
4. Menghasilkan lulusan yang bisa bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi Negeri).
5. Mengembangkan sistem informasi berbasis ICT yang online.
6. Dalam mengikuti lomba OSN, O2SN, FLSN, IMO, IPHO, ICO, IBO, Ekonomi dan Lomba Mata pelajaran rata-rata mencapai peringkat I Tingkat Kota/Provinsi.
7. Meningkatkan kemampuan pendidik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.

b. Tujuan Non Akademik

1. Membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Terwujudnya suasana komunikasi yang santun antar warga sekolah berdasarkan pengamalan agama yang dianutnya.
3. Terwujudnya sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan.

4. Membentuk tim olahraga bola voli, sepak bola, basket, futsal rata-rata Juara I Tingkat Kota, sedangkan Cabang Atletik sebagai utusan daerah ke Tingkat Nasional.
5. Membentuk Tim Kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Provinsi dan Juara I.
6. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai rata-rata juara I dalam lomba Tingkat Kota.
7. Mengembangkan jiwa wirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

G. Penyajian hasil penelitian

1. Bentuk-bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

Bentuk-bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid adalah wawancara dengan bapak M. Mukti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

“Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan kami sebagai guru PAI disekolah ini seperti saling mengawasi anak atau siswa belajar dengan cara ketika diberi tugas mengerjakan atau tidak, kemudian salah satu lagi bentuk kerjasama diantaranya yaitu mencegah anak atau siswa dari kenakalan remaja dengan cara memberi bimbingan dan perhatian yang lebih apalagi kepada siswa yang dianggap perilakunya mengganggu ketentraman ketertiban disekolah. Apalagi saya sebagai guru PAI di sekolah ini harus bisa menanamkan akhlak dan kedisiplinan anak yang baik tidaklah mudah”.³⁷

³⁷ Wawancara Bapak Muhammad Mukti selaku guru PAI 31 juli 2019

Wawancara dengan ibu Azni Hermiati, S.Ag guru PAI SMA

Negeri 3 Kota Bengkulu dan jawaban yang diberikan:

“Pengawasan belajar siswa atau anak disekolah maupun dirumah, ketika dirumah orang tua siswa melakukan pengawasan dengan cara memantau belajar anaknya. Sedangkan pengawasan disekolah dengan guru melarang merokok, melarang mainkn Hp ketika belajar dikelas”.³⁸

Wawancara dengan ibu Yeni Puspitadewi, S.Pd.I guru PAI

SMA Negeri 3 kota Bengkulu:

“Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua murid ketika disekolah seperti halnya guru memantau kedisilinan sholat siswa, setiap hari siswa wajib melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, an setiahari jum’at siswa mengikuti kegiatan rutin yaitu imtaq pagi”.³⁹

Wawancara dengan ibu Patma sebagai guru PAI SMA Negeri

3 Kota Bengkulu:

“Bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid diantaranya meliputi pengawasan belajar siswa baik dirumah maupun disekolah, melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa atau anak disekolah maupun dirumah. Ketika dirumah orang tua melakukan pengawasan dengan cara memantau belajar anaknya, mengontrol ibadah sholat anaknya, dan ketika disekolah guru memantau belajar siswa, guru melarang siswa merokok”.⁴⁰

Wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua murid kelas X

SMA Negeri 3 kota Bengkulu:

³⁸ Wawancara Dengan ibu Azni selaku guru PAI tanggal 31 juli 2019

³⁹ Wawancara dengan ibu Yeni Puspitadewi selaku guru PAI tanggal 5 Agustus 2019

⁴⁰ Wawancara dengan ibu patma selaku guru PAI tanggal 5 Agustus 2019

“Kerjasama guru dengan orang tua di SMA 3 ini ya sama-sama mengawasi belajar anak, sama membimbing perilaku anak menjadi anak yang lebih baik”.⁴¹

Wawancara dengan bapak Saipul selaku orang tua siswa kelas

X SMA Negeri 3 Bengkulu:

“Kerjasama guru PAI dengan orang tua melakukan seperti melakukan sama-sama mengawasi belajar anak, sama-sama membimbing perilaku anak menjadi lebih baik, membantu dalam hal keuangan”.⁴²

Wawancara dengan ibu Nani selaku orang tua murid kelas X SMA

Negeri 3 Kota Bengkulu:

“Kerjasama guru dan orang tua rutin dilakukan ketika pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus dengan orang siswa disekolah. Dalam pertemuan itu biasanya mengenai perkembangan belajar anak disekolah, apakah nilainya naik atau turun. Juga membahas tentang seperti sama-sama melakukan pengawasan terhadap belajar anak. Membimbing akhlak anak misalnya disekolah membiasakan sholat berjamaah dirumah juga saya buat seperti itu saya sebagai orang tua harus mengontrol sholat anak saya dirumah. Misalnya ada kegiatan dalam kelasnya dengan sedikit memerlukan uang, ya kita sebagai orang tua kasihkan itu untuk iuran”.⁴³

Wawancara dengan ibu Ika selaku orang tua siswa kelas x

SMA Negeri3 Bengkulu:

“Bentuk-bentuk kerjasama biasanya yang dilakukan ya guru PAI dan kami sebagai orang tua harus sama-sama mengawasi anak-anaklah, dengan cara ketika disekolah saya selaku orang tua menyerahkannya kesekolah begitupun dengan orang tua melakukan pengawasan terhadap anak sedang dirumah, seperti mengawasi belajar anak-anak, mengontrol sholatnya anak-anak, pengawasan akhlak anak atau perilaku anak.”⁴⁴

⁴¹ Wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua murid pada tanggal 6 Agustus 2019

⁴² Wawancara dengan bapak Saiful selaku orang tua murid pada tanggal 6 Agustus 2019

⁴³ Wawancara dengan ibu Nani selaku orang tua murid pada tanggal 6 Agustus 2019

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Ika selaku orang tua murid pada tanggal 19 Agustus 2019

Wawancara dengan ibu Lena selaku orang tua murid kelas X

SMA Negeri 3 Kota Bengkulu:

“Kerjasama guru dan orang tua rutin dilakukan ketika pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus dengan orang siswa disekolah. Dalam pertemuan itu biasanya mengenai perkembangan belajar anak disekolah, apakah nilinya naik atau turun. Juga membahas tentang seperti sama-sama melakukan pengawasan terhadap belajar anak. Membimbing akhlak anak misalnya disekolah membiasakan sholat berjamaah dirumah juga saya buat seperti itu saya sebagai orang tua harus mengontrol sholat anak saya dirumah. Misalnya ada kegiatan dalam kelasnya dengan sedikit memerlukan uang, ya kita sebagai orang tua kasihuang itu untuk iuran”.⁴⁵

Wawancara dengan Aisya Enggel siswi kelas X SMA Negeri 3

Kota Bengkulu:

“Biasanya guru melakukan pengawasan belajar dan perilaku siswa, dengan guru cara guru memantau belajar di kelas, guru mengawas kedisiplin siswa disekolah, baik kedisiplinan belajar maupun kedisiplinan ibadah”.⁴⁶

Wawancara dengan Siswi kelas X SMA Negeri 3 Kota

Bengkulu:

“Dirumah orang tua saya membuat saya praturan jam buat waktu saya belajar, dan orang tua saya mengingatkan waktu sholat bila saya lupa dengan waktu”.⁴⁷

Wawancara dengan Sandi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota

Bengkulu:

“Bentuk kerjasama guru PAI dengan Orang tua saya kurang tau, kalau di sekolah guru selalu mengawas belajar kami, membimbing belajar kami misalny waktu belajar pendidikan

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Lene selaku orang tua murid pada tanggal 19 Agustus 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Enggel selaku siswi pada tanggal 19 Agustus 2019

⁴⁷ Wawancara dengan siswi pada tanggal 19 Agustus 2019

agama islam ada praktek sholat”. Dan waktunya sholat dzuhur siswa diwajibkan sholat berjamaah di Masjid”.⁴⁸

Wawancara dengan Riki siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota

Bengkulu:

“Waktu dirumah orang tua saya mengawasi belajar saya ketika saya sedang belajar membuat PR, saya di larang sambil main HP supaya saya fokus ke pelajaran, orang tua saya mengingatkan waktu sholat. Kalau disekolah guru mengawasi belajar kami secara langsung, disekolah juga program sholat berjamaah, dan rutinitas mingguan setiap hari jum’at yakni imtaq pagi”.⁴⁹

Jadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa kelas x di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu diantaranya:

1. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan cara memantau langsung ketika anak sedang belajar atau memberi jam-jam khusus untuk belajar pada jam-jam tertentu. Sedangkan pengawasan guru PAI disekolah dengan cara guru memantau langsung ketika belajar anak ketika sedang belajar di kelas. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar anak atau siswa dapat memelihara semangat belajar.
2. Melakukan pengawasan terhadap perilaku menyimpang siswa
Seperti halnya dirumah dan disekolah dilarang merokok, di larang mainkan HP ketika sedang belajar dikelas, wajib melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah selebihnya dikerjakan diluar

⁴⁸ Wawancara dengan Sandi selaku siswa pada tanggal 19 agustus 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Riki selaku siswa pada tanggal 19 Agustus 2019

sekolah, dan melakukan kegiatan rutin siswa setiap pagi jum'at mengikuti imtaq pagi, dan para laki-laki setiap hari jum'at melakukan sholat jum'at. Begitu pula ketika siswa dirumah orang tua mengontrol ibadah sholat siswa.

3. Pemenuhan pembiayaan kebutuhan. Seperti pembuatan taman kelas, hiasan dalam kelas.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih peneliti yaitu analisi kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian SMA Bengkulu.

Data yang diperoleh akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan guru PAI, orang tua siswa dan siswa. Sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan antaranya:

1. Bentuk-bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang peneliti lakukan, bahwa pada dasarnya kerjasama Guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu adalah kerjasamanya sudah cukup

bagus.dengan bukti siswanya disiplin melaksanakan sholat ketika waktu disekolah dan dirumah, namun ketika dirumah sholat siswa belum begitu efektif, karena sholat subuh dan sholat azhar siswa sering ditinggalkan.

Seiring dengan tujuan Pendidikan secara nasional Pendidikan Agama menjadi salah satu materi penting dalam menanamkan kedisiplinan akhlak dan Ibadah sholat siswa, maka dari itu diperlukan sebuah kerjasama guru PAI dengan orang tua murid untuk menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa. Hanya dengan mata pelajaran Agama dan mempraktekkannya yang diterima di sekolah belum cukup untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Agama tersebut sehingga diperlukan sebuah kebijakan yang di tentukan untuk membina kedisiplinan ibadah sholat siswa maupun akhlak siswa, menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat siswa lebih domain menjadi tanggung jawab orang tua dan guru.⁵⁰ Adapun bentuk kerja sama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa adalah:

- a. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan cara memantau langsung ketika anak sedang belajar atau memberi jam-jam khusus untuk belajar pada jam-jam tetentu. Sedangkan pengawasan guru PAI disekolah dengan cara guru memantau langsung ketika belajar anak ketika sedang belajar di kelas. Dengan adanya

⁵⁰ Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2001), h.

pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar anak atau siswa dapat memelihara semangat belajar.

- b. Melakukan pengawasan terhadap perilaku menyimpang siswa
Seperti halnya dirumah dan disekolah dilarang merokok, di larang mainkan HP ketika sedang belajar dikelas, wajib melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah selebihnya dikerjakan diluar sekolah, dan melakukan kegiatan rutin siswa setiap pagi jum'at mengikuti imtaq pagi, dan para laki-laki setiap hari jum'at melakukan sholat jum'at. Begitu pula ketika siswa dirumah orang tua mengontrol ibadah sholat siswa.
- c. Pemenuhan pembiayaan kebutuhna Seperti pembuatan taman kelas, hiasan dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, kerjasama guru dan orang tua sudah cukup baik, guru PAI dan orang tua memiliki tujuan saling membantu dalam mendidik anak, saling pengertian dan saling membantu dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun bentuk-bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua murid sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengawasan terhadap belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
 - b. Melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
 - c. Pemenuhan pembiayaan, seperti pembuatan tanaman kelas, hiasan dalam kelas.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan tentang kerjasama guru PAI dengan wali murid dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, maka ada beberapa saranM dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru PAI dan orang tu murid, agar meningkatkan kerjasama dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah sholat lima waktu siswa. Dan juga perlu sebuah perencanaan serta sistem pembinaan kedisiplinan Ibadah Sholat siswa dengan mempertegas bentuk kerjasama.
2. Untuk siswa siswi diharapkan untuk disiplin dalam melaksanakan Ibadah sholat lima waktu baik dirumah maupun di luar rumah agar tercipta insan yang bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aat Syafaat, DKK. 2018. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Grafindo persada.
- Ahmad Tafsir. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Daud. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Zainudi. 2007. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dayun, DKK. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Iin Surmina. 20013. *Pola Kerjasama Lembaga Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang*. Vol 5. No 2.
- Lexi J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Muhammad Alim. 2006. *Upaya Pembentukan pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: kalam Mulya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Satrisno Hengki. 2018. *Filsafat Pendidikan islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Santori dan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siti, Romla. 2009. *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supiana dan Karman. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supadie Ahmad Didiek. 2015. *Studi Islam II*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yasyakur. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*, Jurnal. Vol 5.